



Volume 10 No. 2 Desember 2019

**ANALISIS WACANA KRITIS PELAYANAN KEDOKTERAN
DAN KESEHATAN RSUD PURBALINGGA TENTANG GAYA
HIDUP SEHAT DI SITUS INTERNET**

***CRITICAL DISCOURSE ANALYSIS ON MEDICAL AND
HEALTH SERVICES IN PURBALINGGA HOSPITAL ABOUT
HEALTHY LIFESTYLE ON THE INTERNET SITE***

Muslih Aris Handayani

Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
IAIN Ponorogo
e-mail: aris.handayani@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bermula dari anggapan bahwa individu, kelompok, atau institusi mengemas berbagai kepentingan dan ideologi dalam bentuk kesadaran akan kebenaran dalam sebuah teks, gambar, dan kalimat. Bermula dari anggapan ini, dilakukan kajian teks terhadap pelayanan kedokteran dan kesehatan RSUD Purbalingga di situs *internet* yang menjadi trend sosialisasi dalam dunia global. Berdasarkan gambaran di atas, peneliti akan menelaah dan mendeskripsikan praktek diskursus pelayanan kedokteran RSUD Purbalingga lewat media *internet* dalam bentuk *website* dengan pendekatan CDA (*Critical Discourse Analysis*).

Hasil penelitian menunjukkan dari tema tentang pelayanan profil dan tulisan yang mendukungnya (intertekstualitasnya), situs www.rsudpurbalingga.go.id mengkonstruksi pelayanan profil sebagai pelayanan yang memuaskan. Kata memuaskan dalam kamus *TESAURUS* bersinonim dengan membahagiakan dan melegakan. Artinya, pelayanan profil RSUD yang memuaskan juga berarti pelayanan profil yang membahagiakan dan melegakan. Dari tema tentang pelayanan berita dan tulisan yang mendukungnya (intertekstualitasnya), situs www.rsudpurbalingga.go.id mengkonstruksi pelayanan profil sebagai pelayanan yang maksimal. Maksimal dalam kamus *TESAURUS* bersinonim dengan banyak dan tinggi. Pelayanan berita yang maksimal juga berarti pelayanan berita yang banyak dan tinggi. Ada pun ideologi yang muncul dalam pelayanan kedokteran dan kesehatan di RSUD Purbalingga antara lain budaya *konsumerisme*, *kapitalisme* global, dan *formalisme* pelayanan kedokteran dan kesehatan internet.

Kata Kunci: Analisis Wacana Kritis, Internet, Pelayanan Kedokteran dan Kesehatan

ABSTRACT

The research stems from the notion that individuals, groups, or an institution are packing various interests and ideologies in the form of awareness of the truth in a text, image, and sentence. Departing from the beginning of this assumption, conducted a text study of the medical and health services RSUD Purbalingga on Internet sites that become a trend of socialization in the global world. Based on the above description, researchers will study and describe the practice of the discourse of medical services RSUD Purbalingga through internet media.

The results of the study show from the theme of the profile and writing services that support it (Intertekstuality), the site www.rsudpurbalingga.go.id to construct the profile service as a satisfactory service. The word satisfying in the TESAUROS dictionary is synonymous with happy and relief. This means that the service of a satisfying RSUD profile also means a happy and relief service. From the theme of news and writing services that support it (Intertekstuality), the site www.rsudpurbalingga.go.id to construct the profile service as a maximum service. Maximally in the TESAUROS dictionary is synonymous with multiple and high. The maximum news service also means lots and high news service. There is also an ideology that appears in medical and health services in the hospital Purbalingga between other cultures of consumerism, global capitasism, and formalism of medical services and Internet health.

Keywords : Critical Discourse Analysis, Internet, Medical and Health Services

1. Pendahuluan

Penelitian ini bermula dari anggapan bahwa individu, kelompok, atau sebuah lembaga mengemas berbagai kepentingan dan ideologi dalam bentuk kesadaran akan kebenaran dalam sebuah teks, gambar, dan kalimat. Berangkat dari awal anggapan ini, dilakukan kajian teks terhadap pelayanan kedokteran dan kesehatan RSUD Purbalingga di situs *internet* yang menjadi trend sosialisasi dalam dunia global. Pemilihan pelayanan kedokteran dan kesehatan di media *internet* dikarenakan bahwa pelayanan melalui media ini sedang menjadi trend dalam masyarakat informasi yang memungkinkan teratasinya hambatan ruang dan waktu.

Berdasarkan gambaran di atas, peneliti akan menelaah dan mendeskripsikan praktek

diskursus pelayanan kedokteran RSUD Purbalingga lewat media *internet* dalam bentuk *website* dengan pendekatan CDA (*Critical Discourse Analysis*). Pendekatan CDA ini sangat penting untuk mengetahui apa saja hal-hal yang melatarbelakangi sosialisasi pelayanan kedokteran dan kesehatan, bagaimana ekonomi politik media memegang peranan penting dalam proses desain pelayanan, serta apa ideologi di balik produksi pelayanan tersebut lewat media *internet*.

Ada pun maksud penelitian, pertama mengkritisi wacana pelayanan kedokteran dan kesehatan yang direpresentasikan dalam bentuk teks-teks pelayanan. Kedua, mengkritisi konstruksi yang dilakukan internet terhadap wacana pelayanan kedokteran dan kesehatan yang diangkat dalam bentuk situs

pelayanan. Ketiga, mengetahui konteks sosio kultural wacana pelayanan kedokteran dan kesehatan di situs *internet*. Keempat, mengetahui ideologi di balik wacana pelayanan kedokteran dan kesehatan yang direpresentasikan dalam bentuk teks-teks pelayanan.

2. Landasan Teori

2.1 Pelayanan Kedokteran dan Kesehatan

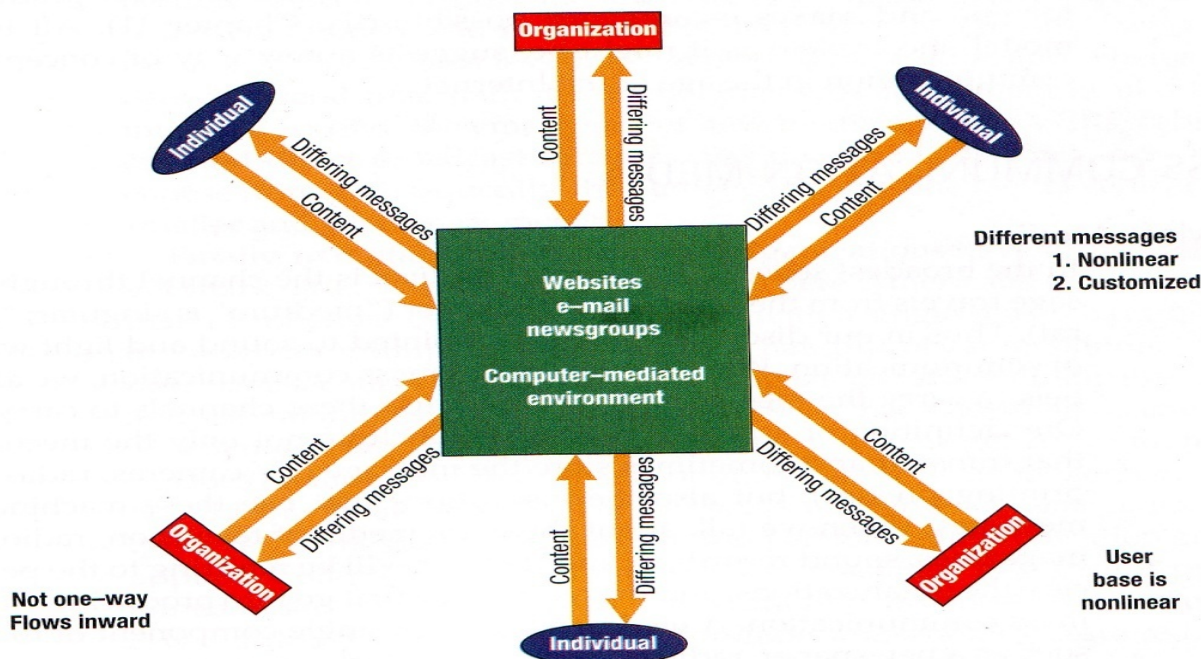
Secara umum, pelayanan kesehatan dan kedokteran dapat digambarkan sebagai upaya yang diselenggarakan secara mandiri atau bersama-sama dalam suatu organisasi untuk meningkatkan dan memelihara kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perorangan, keluarga, kelompok dan atau masyarakat. Pelayanan kedokteran dan kesehatan ini bisa langsung atau melalui media massa.

Secara umum dapat dibedakan dua macam pelayanan, pelayanan kesehatan personal (*personal health service*) atau sering disebut dengan pelayanan kedokteran (*medical service*) dan pelayanan kesehatan lingkungan (*environmental health service*) atau sering disebut sebagai pelayanan kesehatan masyarakat (*public health service*). Dari segi tujuannya, jika pelayanan kesehatan terutama ditujukan untuk menyembuhkan penyakit (*curative*) dan memulihkan kesehatan

(*rehabilitative*) disebut dengan pelayanan kedokteran. Sedangkan jika pelayanan kesehatan terutama ditujukan untuk meningkatkan kesehatan (*promotive*) dan mencegah penyakit (*preventive*) disebut dengan pelayanan kesehatan masyarakat. Dari segi sasaran, pelayanan kedokteran diarahkan kepada perorangan dan keluarga, sedangkan pelayanan kesehatan masyarakat untuk kelompok dan masyarakat (Azwar, 1997:2).

2.2 Komunikasi Massa Internet (*Internet Mass Communication*)

Munculnya komputer dan jaringan antar komputer yang terhubung telah menciptakan saluran baru bantuan mesin dan komunikasi massa. WWW (World Wide Web) telah menghantarkan komputer kepada realitas komunikasi massa dan memunculkan banyak contoh komunikasi. Website merupakan kasus khusus komunikasi massa yang menciptakan tipe-tipe yang berbeda atas komunikator massa. Sumber komunikasi yang relatif baru ini (*internet*) telah memunculkan biaya komunikasi massa kepada tingkat keberhasilan. Komunikasi massa internet menggambarkan bahwa individu, kelompok, dan organisasi terhubung oleh media komputer yang memungkinkan terjadinya interaksi dan umpan balik dengan mudah (Dominick: 2002:20). Berikut ini gambar model komunikasi massa *internet*:



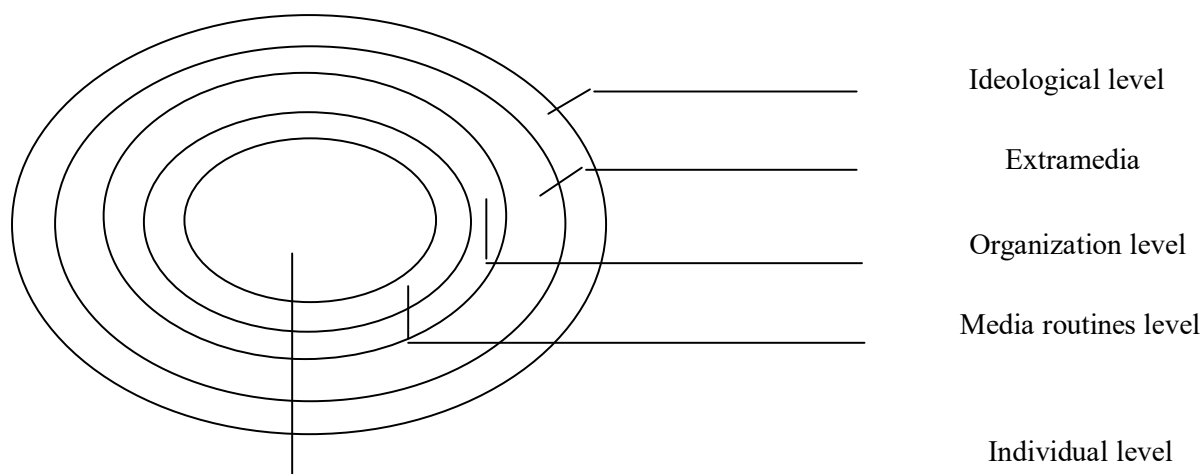
Gambar 1. Model Komunikasi Massa Internet

Sumber: *The Dynamics of Mass Communication Media in the Digital Age*, (Dominick, 2002: 23)

Dengan model komunikasi massa internet atau sering disebut sebagai media baru di atas, komunikasi telah mengalami perubahan karakteristiknya baik dari segi ruang dan waktu. Komunikasi konvergen yang melintasi batas ruang dan waktu menemukan jati dirinya. Dalam dunia internet, konvergensi antara teknologi kehidupan perkotaan dengan teknologi komunikasi baru telah terjadi secara cepat. (Home, 2012:7)

2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Isi Media Massa

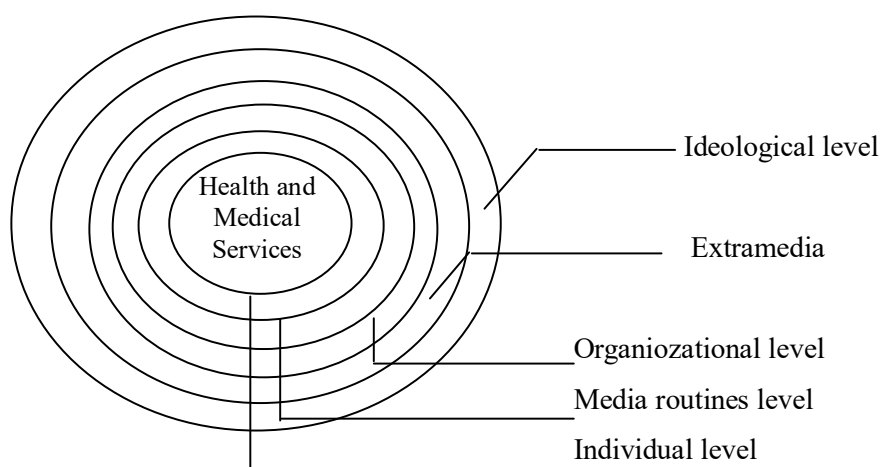
Dalam pandangan Pamela J. Shoemaker dan Stephen D. Reese, isi media dipengaruhi oleh lima faktor: *individual level*, *media routines level*, *organization level*, *extramedia*, dan *ideological level*. Bila digambarkan, kelima faktor yang mempengaruhi isi media tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Peta Media Shoemaker
Sumber: *Mediating the Message*, (Shoemaker, 1996: 64)

Peta di atas dijelaskan sebagai berikut: Individual berkaitan dengan para profesional jurnalis yang menyangkut latar belakang pendidikan, ketrampilan, pemahaman nilai dan kepercayaan, dan orientasi bidang kerja. *Media routine level* berkaitan dengan pandangan atau perspektif organisasi media. *Organization* berkaitan erat dengan struktur, proses pengambilan keputusan atau kebijakan. *Extramedia level* adalah faktor-faktor di luar media yang terdiri dari: sumber iklan atau berita, sumber penghasilan media, dan

lembaga atau institusi lain di luar media seperti kalangan pebisnis, pemerintah, ekonom maupun teknokrat. *Ideological level* diartikan sebagai kerangka-kerangka referensi yang terintegrasi di mana masing-masing individu melihat realitas dan bagaimana individu-individu tersebut bertindak terhadap realitas yang ada. (Shoemaker dan Reese, 1996:175-177). Model Shoemaker di atas bila diintegrasikan ke dalam pelayanan kedokteran dan kesehatan adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Industri Media Pelayanan Kedokteran dan Kesehatan. Hasil telaahan penulis dari Peta Media Shoemaker.

2.4 Intertekstualitas

Salah satu efek utama yang dimiliki teks adalah memberikan konteks yang di dalamnya teks lain dibaca dan dialami. Teks-teks yang melingkupi mempengaruhi respon para pembaca terhadap teks tertentu. Teks mengusulkan berbagai isyarat metabahasa yang dengannya kode teks dapat dikenali, dipahami dan sering kali dipertanyakan. Teks berhubungan dengan fungsi kontekstual yang melaluinya dan menandakan konteks tempatnya beroperasi. Teks-teks yang mengitari itu membentuk interteks. Relasi teks terhadap teks lain adalah intertekstualitas teks.

Oleh karena itu, untuk terus memeriksa makna dan efek sosial teks perlu dikembangkan juga analisis semiotika. Tipe analisis ini dapat menyingkap hubungan saling mempengaruhi antara tanda dan nilai budaya yang bekerja dalam sebuah teks. Teks bisa saling berkaitan dalam rentangan cara yang luas dari mulai simulasi hingga pertentangan. Secara umum hubungan ini bermain ketika suatu teks memproduksi atau merujuk kepada berbagai pilihan paradigmatis dan kombinasi sintagmatis tanda dari teks lainnya. Reproduksi itu bisa kurang lebih bersifat serupa. Pada batasan terjauhnya, tanda yang sama dapat digunakan dalam tatanan yang sama dan mendatangkan jenis interpretasi atau respons yang sama. (Thwaites, 2011:141-142).

Dalam kaca mata Budiman, intertekstualitas dapat didefinisikan sebagai relasi di antara teks-teks tertentu dengan teks lainnya. Dengan demikian, dipandang dari sudut pembaca, sebuah teks hanya bisa dipahami dalam hubungannya atau

pertentangannya dengan teks lainnya. Kristeva mencoba membatasi intertekstualitas dalam beberapa rumusan. Pertama, intertekstualitas adalah transposisi dari satu atau beberapa sistem tanda kepada sistem tanda yang lain dengan disertai oleh sebuah artikulasi baru. Kedua, sebuah teks adalah produktivitas, ia merupakan permutasi dari teks-teks lain di dalam ruang sebuah teks terdapat ujaran-ujaran yang berasal dari teks-teks lain yang saling bersilangan dan saling menetralkan. Ketiga, setiap teks mengambil wujud sebagai sutau mosaik kutipan-kutipan dan setiap teks merupakan resapan dan transformasi dari teks-teks lain. (Budiman, 2011:53).

2.5 Analisis Wacana Kritis

Fairclough mengemukakan beberapa hal penting yang sebaiknya dilakukan dalam melakukan penelitian tentang analisis wacana (diskursus). Pertama, analisis diskursus memerlukan metode analisis yang multidimensi seperti model tiga dimensi yang memungkinkan terjadinya hubungan antara diskursif dengan perubahan sosial dan hal-hal yang detail tentang teks yang dihubungkan secara sistematis dengan hal-hal sosial dari peristiwa diskursif sebagai praktek sosial.

Kedua, dengan model multi dimensi, CDA membutuhkan analisis yang multifungsi. Perubahan dalam praktek diskursus berperan dalam terjadinya perubahan dalam pengetahuan (termasuk kepercayaan dan akal sehat), hubungan sosial dan identitas sosial.

Ketiga, CDA membutuhkan metode untuk analisis historis. Analisis diskursus menitikberatkan kajian pada konstruksi teks

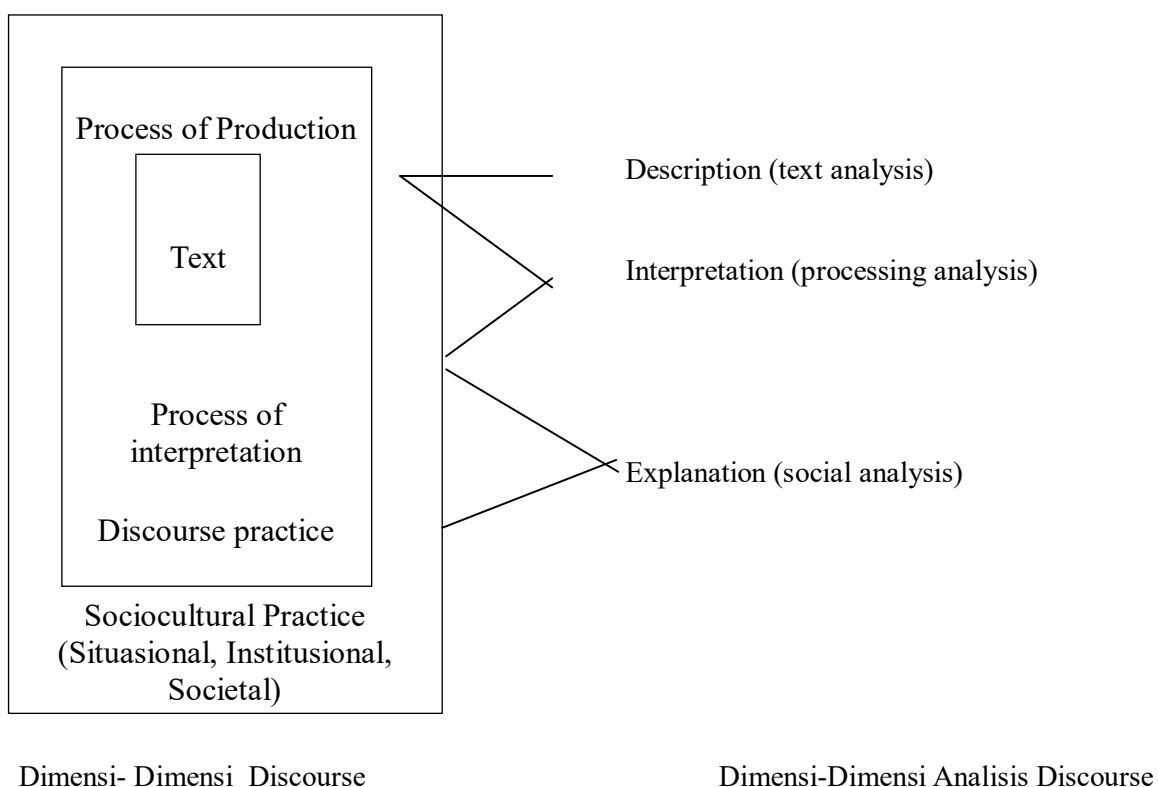
dan selanjutnya pada tatanan diskursus atau wacana. Di tingkat teks, hal yang penting adalah melakukan proses intertekstualitas dalam arti teks dikonstruksi melalui teks lain yang diartikulasikan melalui suatu cara tertentu yang bergantung dan berubah sesuai lingkungan sosialnya. Di tingkat tatanan diskursus (*order of discourse*) hubungan dan batas-batas antara praktek diskursus dalam sebuah institusi atau masyarakat yang lebih luas dapat berubah mengacu pada perubahan sosial yang terjadi.

Keempat, CDA membutuhkan metode kritis. Hubungan antara diskursif, sosial dan

perubahan budaya acapkali tidak tampak secara jelas. Analisis kritis ini berimbang dan memperlihatkan hubungan dan sebab yang tersembunyi (Birowo, 2004:68).

Menurut Fairclough lebih lanjut, metode CDA mengungkapkan bahwa untuk memperoleh pemahaman teks secara utuh analisisnya harus ditempatkan dalam sebuah konteks sosio-kultural dan latar belakang pembuat teks tersebut. Bila digambarkan, penjelasan, interpretasi, dan deskripsi teks yang diletakkan dalam konteks sosio-kultural adalah sebagai berikut:

Kerangka Analisis Wacana Norman Fairclough

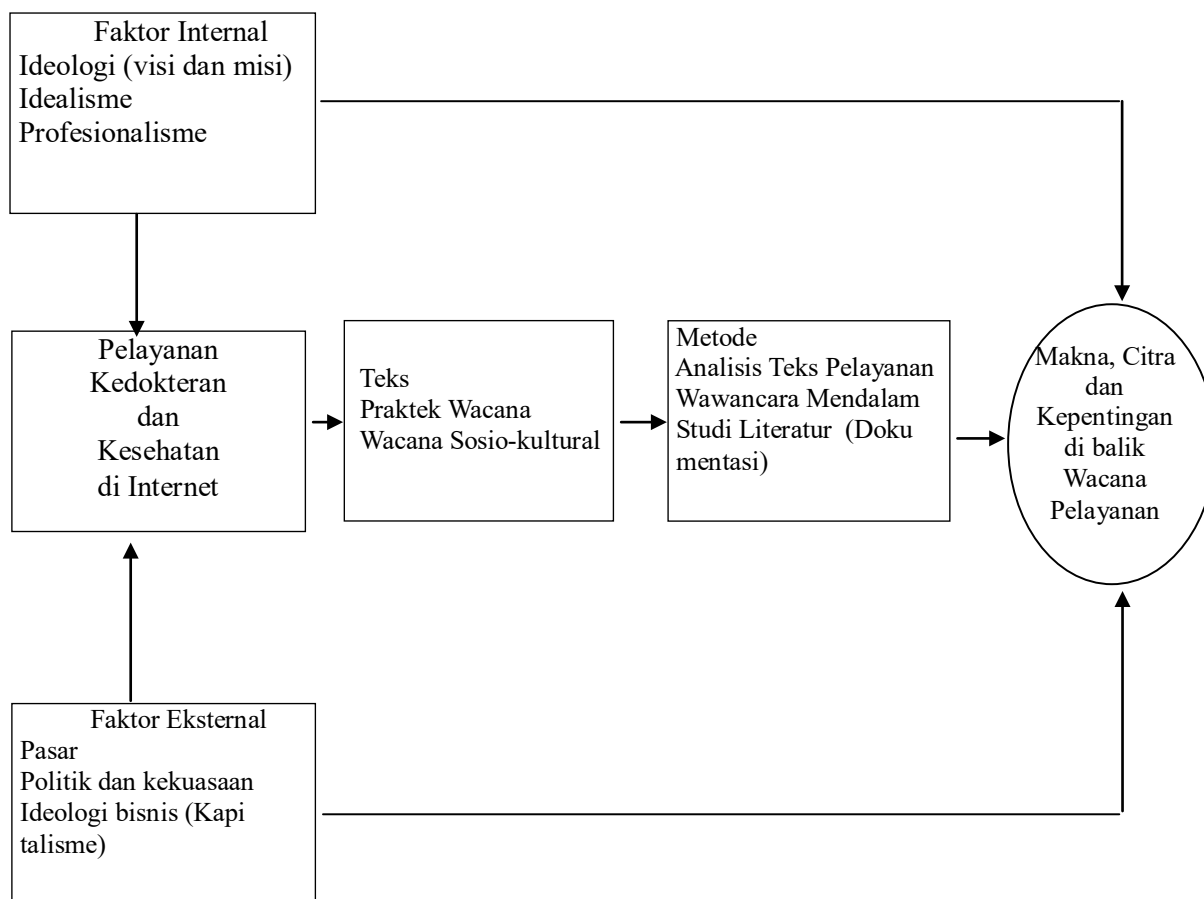


Gambar 4. Analisis Wacana Norman Fairclough.
Sumber: Metodologi Penelitian Komunikasi, (Birowo, 2004: 95)

Ada pun kerangka pemikiran pelayanan kedokteran dan kesehatan RSUD

Purbalingga di situs internet sebagai berikut :

Alur Analisis Wacana Pelayanan Kedokteran dan Kesehatan di *Internet*



Gambar 5. Kerangka Pemikiran

Dari gambar di atas dijelaskan bahwa pelayanan kedokteran dan kesehatan RSUD Purbalingga lewat media *internet* dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti ideologi (visi dan misi), idealisme rumah sakit, dan profesionalisme. Faktor eksternal yang mempengaruhi pelayanan kedokteran dan kesehatan antara lain: pasar, politik, kekuasaan, dan ideologi bisnis (kapitalisme). Pelayanan kedokteran dan kesehatan ini mencakup teks, praktek wacana,

dan wacana sosio-kultural. Untuk menganalisis ketiga hal tersebut, metode yang dipilih penulis adalah analisis teks pelayanan, wawancara mendalam, dan studi literatur. Sedangkan hal yang ingin dibongkar sebagai konsekuensi penggunaan CDA (*Critical Discourse Analysis*) antara lain: makna, citra, dan kepentingan di balik wacana pelayanan kedokteran dan kesehatan di situs *internet*.

2.6 Studi Pustaka

Penelitian sejenis terkait pesan pelayanan kedokteran dan kesehatan di media *internet* antara lain:

1. Gunther Eysenbech (2008) dari *Center for Global e-Health Innovation, University Health Network, Toronto, Canada*. melakukan penelitian dengan judul “*Infodemiology and Infoveillance: framework for an Emerging Set of Public Health Informatics Methods to Analyze Search, Communication and Publication Behavior on the Internet*”.¹ Hasil penelitiannya diterbitkan di “*Journal of Medical Internet Research (JMIR)*” tahun 2008. Penelitian *Gunther Eysenbech* berfokus pada pencarian mesin *Search Engine* pada *Google* untuk informasi dan pelayanan kedokteran dan kesehatan termasuk berjangkitnya suatu penyakit di Amerika. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode CDA (*Critical Discourse analysis*), menekankan pada analisis teks media *internet* dengan fokus lebih kepada analisis teks bebas di *internet* menyangkut *infodemiologi* (informasi tentang penyebaran penyakit) dan *infoveillance* (informasi berjangkitnya penyakit).
2. Nancy L Atkinson, Sandra L Saperstein, John Pleis (2008) dari Department of Public and Community Health, Public

Health Informatics Research Laboratory, University of Maryland, College Park, MD, USA. Nancy L Atkinson dkk. melakukan penelitian dengan judul “*Using the Internet for Health-Related activities: Finding from a National Probability Sample*”.² Hasil penelitiannya diterbitkan di “*Journal of Medical Internet Research (JMIR)*” tahun 2008. Penelitian Nancy L Atkinson dkk. mengkaji kelaziman dan prediksi atas perilaku para partisipan terkait kesehatan media di internet. Penelitian Nancy dkk. merupakan penelitian deskriptif. Analisis dilakukan terhadap sekumpulan sampel (*user*) yang sedang online berdasarkan respon mereka terhadap item-item pertanyaan yang dikirim lewat *e-mail*. Sampel yang digunakan merupakan sampel berstrata. Keseluruhan analisis dilakukan dengan STATA versi 9 untuk menemukan kalkulasi standar *error* atas desain sampel yang berstrata. Item-item pertanyaan digunakan untuk mengukur variabel demografi, umur, jenis kelamin, etnis, pendidikan, pendapatan, status pernikahan, jumlah anak-anak di bawah umur 8 tahun, status kesehatan secara umum, dan sejarah penyakit kanker. Dengan kata lain, item pertanyaan dipakai untuk menguji penyebaran partisipasi aktivitas kesehatan *online*

1 Gunther Eysenbach, *Infodemiology and Infoveillance: framework for an Emerging Set of Public Health Informatics Methods to Analyze Search, Communication and Publication Behavior on the Internet*, *jmir*, [http // www.jmir.org](http://www.jmir.org), 2008

2 Nancy L Atkinson, Sandra L Saperstein, John Pleis, *Using the Internet for Health-Related activities: Finding from a National Probability Sample*, *jmir*, [http // www.jmir.org](http://www.jmir.org), 2008

serta apakah partisipasi dalam aktivitas kesehatan *online* dapat diprediksi dengan sosio-demografi, status kesehatan, dan faktor penggunaan *internet*. Statistik deskriptif dipakai untuk menggambarkan keseluruhan variabel. Analisis Regresi Logistik dipakai untuk menjawab pertanyaan penelitian terkait sosio-demografi serta status kesehatan. Adapun variabel penggunaan *internet* dipakai untuk memprediksi perilaku pencarian informasi kesehatan, partisipasi kelompok kesehatan *online*, serta jual beli obat media *online*.

3. Nicol Nijland, Julia Van Gemert-Pijnen, Henk Boer, Erwin R Seydel (2008) dari Department of Psychology and Communication of Health and Risk, Faculty of Behavioural Science, University of Twente, Enschede, The Netherlands. Dan Michael F Steehouder (2008) dari Department of Technical and Professional Communication, Faculty of Behavioural Sciences, University of Twente, Enschede, The Netherlands. Nicol Nijland dkk. melakukan penelitian dengan judul “*Evaluation of Internet-Based Technology for Supporting Self-Care: Problems Encountered by Patient and Caregivers when Using Self-Care Applications*”.³ Hasil penelitiannya diterbitkan dalam “*Journal of Medical*

3 Nicol Nijland, Evaluation of Internet-Based Technology for Supporting Self-Care: Problems Encountered by Patients and Caregivers when Using Self-Care applications, <http://www.jmir.org> 2008

Internet Research (JMIR)” tahun 2008. Penelitian ini mengkaji karakteristik-karakteristik dari pengguna teknologi berbasis *internet* untuk penjagaan dan pemeliharaan diri terkait kesehatan. Di samping itu, penelitian ini juga mengkaji bagaimana aplikasi yang ada dalam *internet* menyangkut pemeliharaan kesehatan mampu memberikan solusi khususnya informasi dan perselancarannya (pencarian) bagi pemeliharaan kesehatan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini berusaha menggali permasalahan-permasalahan yang muncul dari para pengguna dan pemanfaat serta *administrator* dari situs *Medicinfo*, *Praktijkinfo*, dan *Dokterdokter*. Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan menggunakan tes berbasis rancangan yang dipadukan dengan wawancara mendalam terhadap 14 *administrator* dan 14 pengguna situs *Medicinfo*, *Praktijkinfo*, dan *Dokterdokter*.

4. Muhammad Kahar Awaludin (2009) Tesis PPS UI, melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan *Website* sebagai Media Pemasaran Perusahaan dalam Membangun Intensi Membeli pada Konsumen (Kasus *Website www.deadseventies.com*)”.⁴ Penelitian ini

4 Muhammad Kahar Awwaluddin, Penggunaan *Website* sebagai Media Pemasaran Perusahaan dalam Membangun Intensi Membeli pada Konsumen (Kasus *Website www.deadseventies.com*), Thesis Magister Sains Ilmu Komunikasi UI, 2009

mengkaji pemanfaatan dan penggunaan website oleh perusahaan dalam membangun intensitas membeli produk. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang berusaha menjelaskan manfaat *website* dalam memasarkan perusahaan. Di samping itu, kuesioner dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan *online* digunakan untuk menggali persepsi responden terhadap manfaat penggunaan *website* *www.deadseventies.com* dalam mendapatkan informasi perusahaan.

5. Bimo Bayu Putro (2004) Tesis PPS UI, melakukan penelitian dengan judul “Situs *Web* Perusahaan sebagai alat Komunikasi Pemasaran di *internet* (Studi Kasus *www.trakindo.co.id*)”.⁵ Penelitian ini mengkaji efektifitas situs *www.trakindo.co.id* sebagai alat komunikasi pemasaran. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan kritis. Peneliti menganalisis teks tertulis dalam situs *www.trakindo.co.id* sebagai bahasa komunikasi pemasaran.
6. Ika Karlina Idris (2008) Tesis PPS UI, melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penggunaan Blog dalam Membentuk citra Perusahaan (Kasus pada Blog Maverick Indonesia *www.maverickid.com*)”.⁶ Penelitian ini

mengkaji bagaimana perusahaan membangun citra di mata publik lewat pembuatan *webblog*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan kritis. Peneliti berusaha membongkar apa yang melatarbelakangi Maverick membuat *webblog* ini dan sejauh mana *webblog* yang dibuat mampu membentuk citra positif perusahaan di mata publik.

Penelitian *Eysenbech* lebih menekankan pada kajian infodemiologi dan infoveilansi. Tegasnya pencarian informasi kesehatan dan berjangkitnya penyakit lewat *search engine* menjadi titik berat penelitiannya. Dalam kajian ini Eysenbech mengemukakan bahwa infodemiologi dalam media elektronik (*internet*) dapat dilakukan dengan menganalisis pertanyaan dari *search engine* untuk mengetahui berjangkitnya suatu penyakit.

Metode Infoveilansi dan Infodemiologi yang ditekankan Eysenbech untuk mengukur kesehatan masyarakat dan memprediksi bagaimana kesehatan yang terjadi dalam masyarakat saat ini. Karena itu, Infodemiologi dan Infoveilansi lebih mengacu pada kesehatan publik (*public health*). Lebih jauh Eysenbech menekankan bahwa selain mengkaji teks bebas di *internet*, Infodemiologi dan Infoveilansi juga mengkaji item pertanyaan di *search engine*, *website* dan *blog*.

Berbeda dengan penelitian penulis,

5 Bimo Bayu Putro, Situs Web Perusahaan sebagai alat Komunikasi Pemasaran di Internet (Studi Kasus *www.trakindo.co.id*), Thesis Magister Sains Ilmu Komunikasi UI, 2004

6 Ika Karlina Idris, Analisis Penggunaan Blog dalam Membentuk citra Perusahaan (Kasus

pada Blog Maverick Indonesia *www.maverickid.com*), Thesis Magister Sains Ilmu Komunikasi UI, 2008

jika *Eysenbech* lebih terpaku pada pengguna (*user*) untuk menggali permintaannya untuk pengambilan kebijakan dalam tataran praktisi kesehatan, penulis lebih mengedepankan dari sudut pengelola kesehatan seperti rumah sakit, para administrator penjaga situs kesehatan. Dari sudut pengelola rumah sakit penulis menggali apa di balik tawaran pelayanan kedokteran dan kesehatan yang dikemas dalam situs pelayanan kedokteran dan kesehatan. Apa saja yang mempengaruhi produksi teks pelayanan kedokteran dan kesehatan yang dikemas dalam bentuk situs pelayanan kedokteran dan kesehatan dalam sebuah website.

Atkinson dkk. berbeda dengan penulis karena mengkaji karakteristik para pengguna internet terkait masalah kesehatan dan pelayanan kedokteran. Lebih jauh *Atkinson* memprediksi bahwa pemahaman atas karakteristik pengguna *internet* bisa menjadi dasar dan kritikan atas desain situs yang sedang ditayangkan. Di samping itu, analisis perbedaan penggunaan aplikasi *internet* dengan berbagai populasi dapat membantu mengidentifikasi potensi kelompok dan memungkinkan pengembangan strategi untuk memperoleh keinginan-keinginan kelompok pengguna *internet*.

Adapun penelitian yang penulis lakukan mengangkat kepentingan pengelola pesan pelayanan kedokteran dan kesehatan dibalik situs layanan kedokteran dan kesehatan yang sedang dilakukan. Pengelola rumah sakit yang terlibat dalam produksi pesan pelayanan kedokteran dan kesehatan menjadi faktor penentu dan bahan kajian. Teks pesan

pelayanan kedokteran dan kesehatan yang dirancang para programmer tidak lepas dari dominasi ideologi dan kepentingan para pengelola pesan pelayanan kedokteran dan kesehatan.

Penelitian *Nijland* dkk, menekankan pada pendekatan kritis dari kaca mata pengguna (*user*). Lebih jauh ia menjelaskan bahwa aplikasi penerapan *internet* dalam dunia kesehatan untuk penjagaan diri telah gagal memenuhi kebutuhan para pengguna (*user*) terkait pemeliharaan kesehatan. Penerapan teknologi *internet* dalam dunia kesehatan tidak lain hanyalah intervensi teknologi dalam dunia kedokteran dan kesehatan.

Para penjaga (administrator) mengatakan bahwa kegagalan pelayanan kedokteran dan kesehatan dikarenakan kesalahan atau kurang pengalaman dalam menggunakan aplikasi dari sebuah situs atau mesin "*search engine*". Hal yang diabaikan para administrator adalah bahwa mereka mengabaikan faktor keterbatasan aplikasi untuk menggali informasi dari para *user* terkait pelayanan dan informasi kedokteran dan kesehatan.

Perbedaan dengan penelitian penulis adalah kajian pesan atau situs pelayanan kedokteran dan kesehatan online dengan user sebagai objek kajian adalah suatu hal yang biasa. Penulis membidik kegagalan penerapan online kesehatan dan kedokteran bukan terletak pada *user* tapi keterbatasan pengelola termasuk *programmer* dalam mendesain situs yang mampu memenuhi kebutuhan *user* terkait pelayanan kedokteran dan kesehatan.

Penelitian Awaluddin dengan judul “Penggunaan *Website* sebagai Media Pemasaran Perusahaan dalam Membangun Intensi Membeli pada Konsumen” lebih menekankan pada manfaat penggunaan *website* sebagai media pemasaran untuk meningkatkan intensi membeli pada konsumen. Kekhasan dari penelitian Awaludin ini terletak pada menu-menu aplikasi dalam menyampaikan pesan gambar dan tulisan yang mampu mendukung daya intensi membeli pada konsumen.

Karena itu, tekanan penelitian Awaludin terletak pada kekuatan menu dan aplikasi yang mendukung efektifitas penyampaian pesan dalam bentuk tulisan dan gambar. Dibandingkan dengan penelitian yang akan dikaji penulis, penelitian penulis menekankan pada bagaimana teks dan gambar yang disampaikan lewat pesan *online* ini mampu mengadopsi kebutuhan *user*, dan apa faktor-faktor yang tersembunyi dibalik tayangan teks dan gambar tersebut.

Dalam penelitian Bimo Bayu Putro yang berjudul “Situs *Web* Perusahaan sebagai Alat Komunikasi Pemasaran di Internet” digambarkan bagaimana *web* perusahaan dijadikan sebagai alat komunikasi pemasaran. Putro mengkaji konten dan desain sebagai alat untuk menyampaikan atau memasarkan perusahaan. Karena itu, kajian Putro lebih menekankan bagaimana desain dan konten yang baik mampu memasarkan perusahaan. Karena menurut Putro, desain dan konten yang baik dari suatu situs adalah konten dan desain yang mampu menarik konsumen. Putro tidak menjelaskan bagaimana dan mengapa suatu

desain atau konten mampu menarik konsumen, apa faktor-faktor di balik desain dan konten yang ditayangkan atau dipublikasikan di *internet*.

Dalam pandangan Putro, *user* pasif dan hanya menerima apa adanya dari sebuah konten atau desain suatu situs. Penulis beranggapan bahwa tayangan situs yang terdiri dari berbagai menu baik konten ataupun desain tidaklah berdiri sendiri. Tayangan konten dan desain dari suatu situs sarat dengan berbagai kepentingan. Ekonomi, politik, regulasi media internet termasuk faktor pendukung yang tidak terbantahkan dari konten dan desain untuk situs dalam *internet*.

Penelitian Ika Karlina Idris hampir mirip dengan penelitian penulis. Akan tetapi, aspek kritis dari Idris masih belum jelas dan terkesan kabur. Kekaburan bisa terlihat pada pernyataan di tesis Idris pada halaman 117 yang mengatakan:

Sejauh ini, meski belum ada klien yang tertarik bekerjasama karena citra yang dihasilkan oleh *blog*, namun *blog* tersebut sudah bisa membentuk pengertian, kepercayaan, dukungan, dan kerja sama. Hal tersebut bisa dilihat dari komentar yang masuk di setiap tulisan, *shoutbox*, *e-mail*, dan apresiasi publik perusahaan karena mengetahui informasi perusahaan tersebut melalui *blog*.

Dari sepenggal contoh ungkapan tersebut dapat dijelaskan bahwa peneliti mengungkapkan klien (*user*) atau pengguna sudah banyak tapi tidak tertarik untuk bekerjasama dengan Maverick. Dalam ungkapan tersebut peneliti tidak mencantumkan alasan mengapa para klien tidak mau bekerjasama dengan Maverick

meskipun mereka sebagai pengguna *blog* Maverick. Apa faktor-faktor dibalik pembuatan *blog* sehingga para klien hanya mau menggunakan tapi tidak mau bekerjasama atau belum banyak yang mau bekerjasama dengan Maverick. Adapun penulis dalam penelitiannya akan membongkar faktor-faktor yang ikut menentukan kelangsungan dan proses yang terjadi baik secara sosial dan kultural dari tampilan sebuah situs di *internet*.

Dari penjelasan keenam penelitian tersebut, penelitian yang akan penulis lakukan cakupannya lebih luas. Di samping mengkaji konten dan tampilan dari situs internet, penelitian ini juga mengkaji ideologi, ekonomi, politik, dan lain-lain. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Wacana Kritis (*Critical Discourse Analysis*)

yang lebih dikenal dengan metode CDA.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kritis di mana realitas sosial dikonstruksi secara sosial yakni berdasarkan kesepakatan bersama. Hasil konstruksi dipengaruhi oleh sifat hubungan antara peneliti dengan yang diteliti, serta kendala-kendala situasional di antara keduanya. Penelitian kritis bersifat interpretif yang melibatkan banyak metode dalam menelaah masalah penelitiannya.

Mengikuti metode Fairclough, terdapat tiga tingkat kerangka analisis penelitian: teks (tataran mikro), praktek diskursus (tataran meso), dan praktek sosial budaya (tataran makro) (Birowo, 2004:75). Tabel dari ketiga level analisis tersebut sebagai berikut:

Tabel 1. Level Analisis dan Metode Penelitian

No	Level Masalah	Level Analisis	Metode Penelitian
1	Socio-cultural Practice	Makro	Literatur dan depth interview
2	Discourse practise	Meso	Depth interview dengan pengelola media dan literatur
3	Text	Mikro	Teks eklektif

Sumber : Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa (Hamad, 2004 :48)

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Analisis Tekstual Pelayanan Kedokteran dan Kesehatan RSUD Purbalingga di Situs *Internet*.

Analisis tekstual terkait analisis dengan karakteristik linguistik suatu teks.

Dengan analisis tekstual akan diketahui bagaimana wacana dibentuk secara tekstual dan pada akhirnya memberikan arahan dan dukungan atas interpretasi. Fairclough (2003: 28) menekankan bahwa untuk membedah teks sampai ke sosio-kultural melalui tiga tahap.

Pertama, analisis teks (tataran mikro), kedua, praktek wacana (tataran meso), dan ketiga, praktek sosio-kultural (tataran makro).

Sebelum masuk ke analisis semiotika atas teks-teks pelayanan kedokteran dan kesehatan dan untuk memudahkan analisis lebih lanjut maka teks-teks pelayanan kedokteran dan kesehatan dikelompokkan ke

dalam tema-tema tertentu seperti pelayanan profil dan berita. Analisis teks lebih lanjut akan dilakukan pada tema besar kedua bentuk pelayanan tersebut. Dalam kaitannya dengan pelayanan profil dan berita situs RSUD Purbalingga dikelompokkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Pelayanan Profil RSUD Purbalingga di Situs Internet

No	Pelayanan Profil	Tema dan Tulisan
1	Struktur organisasi	<p>Organisasi struktural di lingkungan RSUD Purbalingga</p> <hr/> <p>Struktur organisasi</p> <div data-bbox="662 913 1321 1137" style="text-align: center;"> </div>
2	Tupoksi	<p>Tugas Pokok RSUD Purbalingga sebagai RS Pemerintah</p> <hr/> <p>Rumah Sakit Umum daerah (RSUD) dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga mempunyai tugas pokok “Melaksanakan pelayanan di bidang kesehatan secara komprehensif dan terintegrasi yang berdaya guna dan berhasil guna dengan mengutamakan upaya penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan pencegahan penyakit yang dilaksanakan melalui pelayanan rawat inap, rawat jalan, gawat darurat (emergensi) dan tindakan medik.</p>
3	Visi dan Misi	<p>Target yang ingin dicapai serta pelayanan maksimal yang diharapkan terhadap pasien dan masyarakat luas.</p> <hr/> <p>Terwujudnya RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga sebagai pusat pelayanan kesehatan yang mandiri dan bermutu tinggi pada tahun 2015</p> <p>Menyediakan sarana pelayanan kesehatan yang memenuhi kebutuhan semua lapisan masyarakat</p> <p>Memberikan pelayanan yang professional, efisien, efektif dan memuaskan semua pihak</p>

Sumber: Hasil telaahan penulis pada situs www.rsudpurbalingga.go.id 2014

Tabel 3. Pelayanan Berita RSUD Purbalingga di Situs Internet

No	Pelayanan Berita	Tema dan Tulisan
1	Berita	Informasi Berita Terkini Cegah Meluasnya TB Paru-MDR, Dinkes Maksimalkan Penanganan Pasien Jauhkan Mindset Negatif Terhadap ODHA Peringati Hari AIDS Sedunia
2	Cegah meluasnya TB Paru-MDR	Penangan maksimal TB Paru MDR Cegah meluasnya TB Paru MDR, Dinkes Maksimalkan Penanganan Pasien
3	Jauhkan Mindset Negatif terhadap ODHA	Larangan berprasangka buruk terhadap ODHA Jauhkan Mindset Negatif terhadap ODHA
4	Peringati Hari AIDS Sedunia	Informasi peringatan hari Aids sedunia Peringati Hari Aids sedunia
5	Wabup Minta Penanggulangan HIV/AIDS menjadi sebuah gerakan	Informasi penanggulangan HIV/Aids Wabup Minta Penanggulangan HIV/AIDS menjadi sebuah gerakan
6	Jalan Sehat Bersama Wabup canangkan BPJS 2014	Pelaksanaan BPJS 2014 Jalan Sehat Bersama Wabup canangkan BPJS 2014
7	109 Pendonor Darah Terima Penghargaan	Penghargaan terhadap pendonor darah 109 Pendonor Darah Terima Penghargaan
8	PERSI AWARD 2013 : AJANG BERBAGI IDE DAN PENGALAMAN MELALUI KOMPETISI	Kompetisi PERSI AWARD 2013 <i>PERSI AWARD 2013 : AJANG BERBAGI IDE DAN PENGALAMAN MELALUI KOMPETISI</i>
9	RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata Juara Nasional Persi Award 2013	RSUD Purbalingga juara Persi Award RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata Juara Nasional Persi Award 2013
10	Apa Yang Harus Anda Ketahui Tentang Kaptopril	Informasi tentang Kaptopril Apa Yang Harus Anda Ketahui Tentang Kaptopril
11	ASI (AIR SUSU IBU)	Pentingnya ASI SEKILAS TENTANG AIR SUSU IBU
12	DIABETES MILITUS	Informasi Diabetes Militus

(Kencing Manis)	DIABETES MILITUS (Kencing Manis) KENALI GEJALA DAN PERAWATANNYA
13 Tekanan Darah Tinggi	Tekanan Darah Tinggi Tekanan Darah Tinggi :PERIKSA TEKANAN DARAH ANDA
14 GAGAL JANTUNG	Gagal Jantung GAGAL JANTUNG : TIPS MENCEGAH PENYAKIT JANTUNG
15 OSTEOPOROSIS	OSTEOPOROSIS OSTEOPOROSIS : Penyebab, Tanda dan Gejala, Perawatan atau Pencegahan

Sumber: Hasil telaahan penulis pada situs www.rsudpurbalingga.go.id

Dari pemaparan kedua pelayanan di atas dianalisis pelayanan profil dan berita di situs RSUD Purbalingga. Dalam pelayanan profil tertulis :

“Terwujudnya RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga sebagai pusat pelayanan kesehatan yang mandiri dan bermutu tinggi pada tahun 2015. Menyediakan sarana pelayanan kesehatan yang memenuhi kebutuhan semua lapisan masyarakat. Memberikan pelayanan yang professional, efisien, efektif dan memuaskan semua pihak”

Secara denotatif kalimat di atas menjelaskan bahwa RSUD Purbalingga berusaha menjadi rumah sakit pemerintah sebagai pusat pelayanan kesehatan bagi masyarakat yang mandiri, bermutu, professional dan memuaskan seluruh masyarakat. Secara konotatif tulisan di atas menjelaskan bahwa jika masyarakat datang ke RSUD Purbalingga maka pihak rumah sakit akan memberikan pelayanan yang bermutu, professional, dan memuaskan. Artinya, kedatangan masyarakat untuk berobat ke RSUD Purbalingga sangat bermanfaat bagi RSUD dan masyarakat untuk mendukung pelayanan bermutu, professional, dan

memuaskan. RSUD Purbalingga seakan-akan mengatakan “ Datanglah ke rumah sakit kami, kami akan memberikan pelayanan bermutu, professional, dan memuaskan”. Tanda kedua berupa tulisan :

“Rumah Sakit Umum daerah (RSUD) dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga mempunyai tugas pokok “Melaksanakan pelayanan di bidang kesehatan secara komprehensif dan terintegrasi yang berdaya guna dan berhasil guna dengan mengutamakan upaya penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan pencegahan penyakit yang dilaksanakan melalui pelayanan rawat inap, rawat jalan, gawat darurat (emergensi) dan tindakan medik”

Secara denotatif, kalimat di atas menjelaskan bahwa RSUD Purbalingga memberikan pelayanan kesehatan yang komprehensif, integratif, dan berdaya guna. Secara konotatif, kalimat di atas menjelaskan bahwa kami RSUD Purbalingga akan memberikan pelayanan komprehensif, integratif dan berdaya guna baik melalui rawat inap atau darurat disertai tindakan medik. Secara konotatif kalimat di atas menjelaskan bahwa RSUD Purbalingga akan memberikan

pelayanan komprehensif, integratif, dan berdaya guna jika masyarakat datang berobat ke RSUD ini. Sebagai bukti pelayanan ini, kami akan memberikan pelayanan seperti rawat inap, darurat, dan tindakan medik yang tepat. Kedatangan masyarakat sangat berharga bagi RSUD untuk mendukung pelayanan komprehensif, integratif, dan berdaya guna. Secara semiotika tugas akan berhubungan dengan kewajiban. Tugas dan kewajiban RSUD dalam pelayanan kedokteran dan kesehatan adalah hak pasien. Adapun tugas

atau kewajiban pasien yang telah mendapat pelayanan komprehensif, integratif, dan berdaya guna berupa memberikan bayaran yang menjadi tugasnya dan menjadi hak rumah sakit. Tugas rumah sakit dalam bentuk pelayanan kedokteran dan kesehatan yang komprehensif merupakan hak pasien sedangkan bayaran pasien atas pelayanan yang diterimanya sebagai hak rumah sakit.

Sedangkan pelayanan kedua mencakup pelayanan berita. Pada pelayanan berita tertulis



Gambar 6. Berita Terkini

Secara denotatif RSUD menyampaikan kepada masyarakat bahwa kami memberikan pelayanan berita terbaru. Kami memberikan informasi baik tentang pelayanan RSUD Purbalingga atau perkembangan terbaru tentang dunia kedokteran dan kesehatan. Secara konotatif, RSUD Purbalingga lewat situs www.rsudpurbalingga.go.id menginformasikan kepada masyarakat luas bahwa RSUD memberikan pelayanan informasi atau berita baik tentang RSUD atau perkembangan dunia kedokteran. Jika masyarakat berkunjung ke situs ini maka masyarakat akan mendapatkan

pelayanan informasi atau berita tentang RSUD Purbalingga dan pelayanan yang diberikan. Di samping itu, masyarakat dapat mengetahui perkembangan dunia kedokteran dan kesehatan. Dengan membuka situs www.rsudpurbalingga.go.id diharapkan masyarakat lebih tau banyak tentang RSUD Purbalingga dan datang untuk berobat atau mendapat informasi secara konvensional tentang rumah sakit ini.

Tulisan kedua dalam pelayanan berita berbunyi :

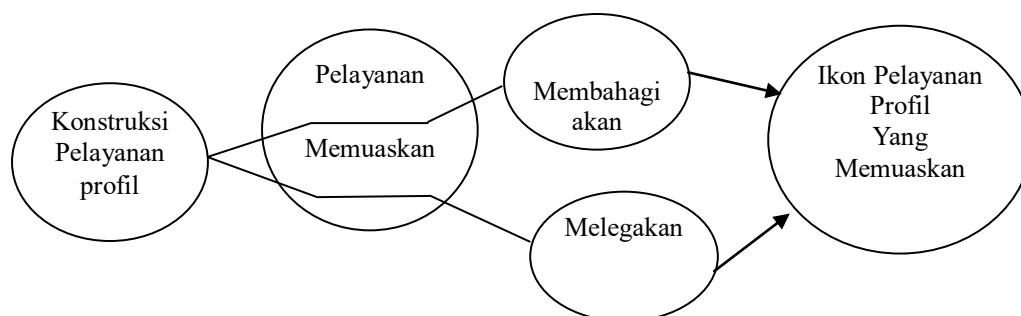
“Cegah meluasnya TB Paru MDR, Dinkes Maksimalkan Penanganan

Pasien”

Secara denotatif kalimat di atas berarti bahwa kami RSUD Purbalingga memberikan pelayanan maksimal pada pasien. Tulisan di atas tertera pada menu berita. Secara implisit juga bahwa RSUD Purbalingga lewat situs www.rsudpurbalingga.go.id juga memberikan pelayanan informasi atau berita yang maksimal atas penanganan pasien. Secara konotatif, kalimat di atas menjelaskan bahwa RSUD Purbalingga memberikan pelayanan berita maksimal di samping pelayanan pasien yang maksimal. Tanda maksimal untuk pelayanan pasien secara implisit juga mengacu pada pelayanan berita karena tanda maksimal tertulis pada menu berita. Secara konotatif pihak RSUD menjelaskan bahwa masyarakat akan mendapatkan pelayanan berita maksimal jika berkunjung ke situs www.rsudpurbalingga.go.id. Kunjungan masyarakat ke situs ini akan mendapatkan informasi lengkap tentang keberadaan RSUD

Purbalingga dan pelayanan maksimal yang diberikan. Dengan mendapatkan pelayanan berita maksimal tentang pelayanan pasien yang maksimal diharapkan masyarakat menindaklanjuti berkunjung langsung ke RSUD Purbalingga. Nilai kapital atau finansial sangat diharapkan pihak rumah sakit dengan berkunjungnya langsung masyarakat ke RSUD setelah melihat pelayanan lewat berita di situs.

Dari tema tentang pelayanan profil dan tulisan yang mendukungnya (intertekstualitasnya), situs www.rsudpurbalingga.go.id mengkonstruksi pelayanan profil sebagai pelayanan yang memuaskan. Kata memuaskan dalam kamus *TESAURUS* bersinonim dengan membahagiakan dan melegakan. Artinya, pelayanan profil RSUD yang memuaskan juga berarti pelayanan profil yang membahagiakan dan melegakan. Secara skematik, konstruksi pelayanan profil RSUD digambarkan berikut :



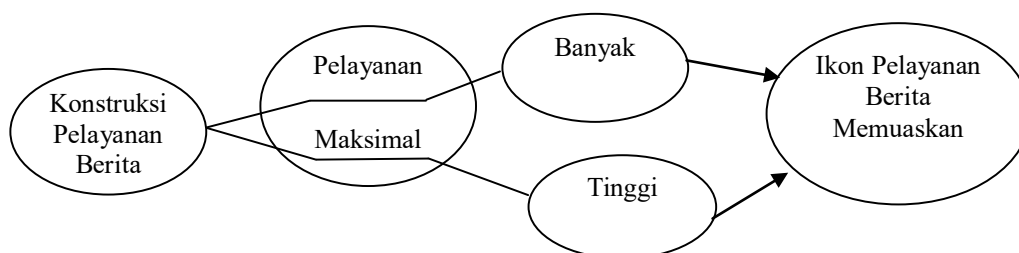
Gambar 7. Konstruksi pelayanan profil RSUD dr. R Goeteng Taroenadibrata

Gambar di atas memperlihatkan bahwa melalui pelayanan memuaskan dikonstruksi bukan hanya dimensi kepuasan tetapi juga dimensi membahagiakan dan

melegakan yang direpresentasikan melalui gambar pelayanan. Pada akhirnya, dimensi melegakan dan membahagiakan menjadi ikon pelayanan profil yang memuaskan. Pelayanan

yang memuaskan dalam bentuk artificial sebagai imbas dari kepentingan ekonomi dan politik media. Dengan terintegrasinya nilai-nilai kejujuran, objektivitas, dan keadilan maka teks pelayanan profil memuaskan di *cyberspace* telah mengalami simulasi, pembatasan, dan tarik ulur kepentingan. Di dalam pelayanan profil yang memuaskan muncullah kekurangan kebaikan dan cenderung beralih ke nilai kepentingan, kapital, dan aspek politik yang tidak bisa dihindari.

Dari tema tentang pelayanan berita dan tulisan yang mendukungnya (intertekstualitasnya), situs www.rsudpurbalingga.go.id mengkonstruksi pelayanan profil sebagai pelayanan yang maksimal. Maksimal dalam kamus *TESAURUS* bersinonim dengan banyak dan tinggi. Pelayanan berita yang maksimal juga berarti pelayanan berita yang banyak dan tinggi. Secara skematik, konstruksi pelayanan berita di RSUD digambarkan sebagai berikut :



Gambar 8. Konstruksi pelayanan berita RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata

Gambar di atas memperlihatkan bahwa melalui pelayanan maksimal dikonstruksi bukan hanya dimensi maksimal tetapi juga dimensi banyak dan tinggi yang direpresentasikan melalui berbagai artikel tentang penyakit dan perawatan atau pengobatannya. Pada akhirnya, dimensi banyak dan tinggi menjadi ikon pelayanan berita yang maksimal. Pelayanan berita yang maksimal dalam bentuk artificial sebagai imbas dari kepentingan ekonomi dan politik media. Ideologi Situs www.rsudpurbalingga.go.id tentang Pelayanan Kedokteran dan Kesehatan RSUD

Purbalingga

Berdasarkan hasil analisis teks di atas maka hal yang muncul dalam pelayanan kedokteran dan kesehatan adalah kecenderungan aspek roda kapitalisme di mana pelayanan informasi dan konsultasi terus diproduksi untuk eksistensi lembaga. Dari segi promosi, pelayanan kedokteran dan kesehatan *online* memiliki jangkauan lebih luas dan memiliki peluang lebih untuk menghasilkan uang dibanding promosi konvensional. Masyarakat dan pelanggan mengikuti sistem ekonomi kapitalis untuk terus berburu derajat kesehatan maksimal lewat pelayanan

kedokteran dan kesehatan *online*. Ideologi memuja teks-teks pelayanan kedokteran dan kesehatan menjadi gaya hidup di samping gaya lainnya yang terus berburu kesehatan tanpa akhir.

Dengan berbagai gambaran-gambaran tentang pelayanan profil dan berita di atas maka pelayanan kedokteran dan kesehatan di situs *internet* telah membentuk berbagai gaya hidup seperti budaya konsumerisme dan produksi komoditas pelayanan kedokteran dan kesehatan secara terus menerus yang menghasilkan profit. Dengan berbagai gaya hidup yang terbentuk ini pada akhirnya nilai-nilai konsumerisme dan nilai-nilai komoditas pelayanan kedokteran dan kesehatan sulit dihindari.

Dengan kedua asumsi di atas, nilai-nilai konsumerisme dan komoditas pelayanan kedokteran dan kesehatan telah membentuk pola pikir dan gaya hidup. Masyarakat terus memburu kesehatan dan pelayanan kedokteran untuk kesembuhan sekecil apa pun di internet tanpa akhir karena perburuan informasi pelayanan kesehatan dan kedokteran di internet lebih cepat dibandingkan secara konvensional. Pelayanan kesehatan dan kedokteran terus diproduksi yang dapat menghasilkan profit. Kedua asumsi ini telah membentuk ideologi-ideologi dalam pelayanan kedokteran dan kesehatan. Dari perburuan akan pelayanan kedokteran dan kesehatan yang terus menerus tanpa akhir muncullah konsep budaya konsumerisme, dengan produksi pelayanan kedokteran dan kesehatan di internet secara terus menerus dalam *social competition* antar industri kesehatan yang

menghasilkan nilai tukar berupa uang dan pemenuhan kepuasan akan pencarian kesehatan dan pelayanan kedokteran muncullah konsep *global capitalism*. Terakhir, dengan aktivitas perburuan akan kesehatan dan pelayanan kedokteran diimbangi proses produksi terus menerus akan simbol-simbol berupa teks artifisial pelayanan kedokteran dan kesehatan yang tanpa akhir muncullah konsep *formalisme*.

5. Simpulan

5.1 Wacana Pelayanan Kedokteran dan Kesehatan di Situs RSUD Purbalingga

Wacana pelayanan kedokteran dan kesehatan di situs www.rsudpurbalingga.go.id menyangkut pelayanan profil dikonstruksi sebagai pelayanan yang memuaskan. Sedangkan pelayanan berita kedokteran dan kesehatan dikonstruksi sebagai pelayanan untuk maksimal.

5.2 Ideologi Pelayanan Kedokteran dan Kesehatan

Dari analisis wacana pelayanan kedokteran dan kesehatan di kedua situs ditemukan ideologi-ideologi sebagai berikut:

1. Budaya konsumerisme kesehatan dan pelayanan kedokteran. Budaya konsumerisme yang berkembang merupakan satu arena di mana produk-produk konsumen merupakan satu medium untuk pembentukan personalitas, gaya, citra, dan gaya hidup serta cara diferensiasi status sosial yang berbeda-beda. Barang-barang konsumen pada akhirnya menjadi sebuah cermin tempat

para konsumen menemukan makna kehidupan. Teks-teks pelayanan kedokteran dan kesehatan di *internet* telah menjadi barang-barang konsumen bagi pemburu kesehatan dan pelayanan kedokteran di mana para pelanggan dan masyarakat dunia maya terus memburunya.

2. Kapitalisme global dalam bingkai kompetisi pelayanan kedokteran dan kesehatan online. Kapitalisme pelayanan kedokteran dan kesehatan ini pada akhirnya akan membentuk masyarakat kapitalisme global di atas iklim persaingan yang tinggi antar industri kesehatan dan kedokteran.
3. Formalisme aktivitas pelayanan kedokteran dan kesehatan *internet*. Formalisme mengacu pada sebuah aktivitas manusia yang otonom, permanen, mandiri, dan berkesinambungan yang tidak membutuhkan di luar dirinya. Pelayanan kedokteran dan kesehatan yang pada awalnya konvensional telah menjadi realitas artifisial dalam bentuk aktivitas pelayanan kedokteran dan kesehatan *online*. Komputer sebagai mediumnya telah membentuk jaringan komunikasi pelayanan kedokteran dan kesehatan lintas kawasan. Formalisme telah meneguhkan hubungan dokter, pasien, rumah sakit, dan masyarakat luas dalam bentuk pelayanan kedokteran dan kesehatan *online*.

Daftar Pustaka

Buku

- Ardianto, Elvinaro, Bambang Q-Aness, 2007, *Filsafat Ilmu Komunikasi*, cet. 1, Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Azwar, Azrul, 1997, *Pengantar Pelayanan Dokter Keluarga*, cet. 2, Jakarta: Ikatan Dokter Indonesia
- Birowo, Antonius, 2004, *Metode Penelitian Komunikasi: Teori dan Aplikasi*, cet.1, Yogyakarta: Gitanyali
- Belch, George E., Michael E. Belch, 2007, *Advertising and Promotion: An Integrated Marketing Communications Perspective*, New York: Mc-Graw-Hill Irwin
- Bungin, Burhan, 2008, *Konstruksi Sosial Media Massa*, cet.1, Jakarta: Kencana
- Bungin, Burhan, 2009, *Sosiologi Komunikasi*, cet.4, Jakarta: Kencana
- Callahan, Christopher, 2003, *A Journalist's Guide to The Internet: The Net as a Reporting Tool*, New York: Pearson Education, Inc
- Dominick, Joseph R, 2002, *The Dynamics of Mass Communication Media In the Digital Age*, New York: McGraw Hill
- Downing, John D.H., 2004, *The Sage Handbook of Media Studies*, California: Sage Publications
- Dominique, Wolton, 2007, *Kritik atas Teori Komunikasi*, terj. Cet. 1, Yogyakarta: Kreasi Wacana
- Dhanta, Rizki, 2008, *Panduan Browsing Internet dengan Info-info Mutakhir*, Surabaya: Indah
- Fairclough, Norman, 1997, *Critical Discourse*

- Analysis: The Critical Study of Language*, London: Longman
- Fairclough, Norman , 2003, *Bahasa dan Kekuasaan*, terj. Cet.1, Malang:Boyan Publishing
- Hamad, Ibnu , 2004, *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa*, cet. 1. Jakarta: Granit
- Habermas, Jurgen , 2006, *Rasio dan Rasionalisasi Masyarakat*, terj. Cet. 1, Yogyakarta: Kreasi Wacana
- Habermas, Jurgen , 2007, *Kritik Atas rasio Fungsionalis*, terj. jilid.2, cet.1, Yogyakarta Kreasi Wacana
- John,Stephen W Little, 1992, *Theories of Human Communication*, fourth edition, California: Wadsworth Publishing Company
- Kriyantono, Rachmat , 2006, *Riset Komunikasi*, cet.4, Jakarta: Kencana
- Liliweri, Alo2007, *Dasar-Dasar Komunikasi Kesehatan*, cet. 1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Lee,Monle, dan Carla Johnson,2007, *Prinsip-Prinsip Pokok Periklanan dalam Perspektif Global*, terj. Haris Munandar, Dudi Priatna, cet. 2, Jakarta: Kencana
- Mulyana, Deddy 2007, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, cet. 11, Bandung: Rosda Karya
- _____, 2008, *Metode Penelitian Komunikasi*, cet.2., Bandung: Rosda Karya
- _____, 2008, *Metode Penelitian Kualitatif*, cet.6, Bandung: Rosda Karya
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2005, *Promosi kesehatan: Teori dan Aplikasi*, cet.1, Jakarta: Rineka Cipta
- Nuruddin, 2007, *Pengantar Komunikasi Massa*, cet.1, Jakarta: Rajawali Pers
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2007, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, cet.1, Jakarta: Rineka Cipta
- Robson, Colin, 2005, *Real World Research*, second edition, Oxford:Blackwell Publishing
- Shoemaker, Pamela J, Stephen D Reese, 1996, *Mediating the Message: Theories of Influences on Mass Media Contents*, USA: Longman Publisher
- Sobur, Alex , 2006, *Analisis Teks Media*, cet.4, Bandung: Rosda karya
- Tan, Alexis S., 1981, *Mass Communication Theories and Research*, Columbus: Grid Publishing
- Tjiptoherijanto, Prijono dan Budhi Soesetyo, 1994, *Ekonomi Kesehatan*, cet. 1, Jakarta: Rineka Cipta
- Vivian, John , 2008, *Teori Komunikasi Massa*, terj. Cet.1, Jakarta: Prenada Media Group
- Wass, Andreas, 1994, *Promoting Health: The Primary Health Care Approach*, cet. 1, Australia: Harcourt Publisher International

Jurnal

- Atkinson, Nancy L, Sandra L Saperstein, John Pleis, 2008, *Using the Internet for Health-Related activities: Finding from a National Probability Sample*, jmir, [http // www jmir org](http://www.jmir.org) , 2008
- Eysenbach, Gunther, 2008, *Infodemiology and Infoveillance: framework for an Emerging Set of Public Health Informatics Methods to Analyze Search, Communication and Publication Behavior on the Internet*, jmir, [http // www jmir org](http://www.jmir.org) ,

Nijland, Nicol, 2008, *Evaluation of Internet-Based Technology for Supporting Self-Care: Problems Encountered by Patients and Caregivers when Using Self-Care applications*, <http://www.jmir.org>

Thesis

Awwaluddin, Muhammad Kahar, 2009, *Penggunaan Website sebagai Media Pemasaran Perusahaan dalam Membangun Intensi Membeli pada Konsumen (Kasus Website www.deadseventies.com)*, Thesis Magister Sains Ilmu Komunikasi UI

Idris, Ika Karlina, 2008, *Analisis Penggunaan Blog dalam Membentuk citra Perusahaan (Kasus pada Blog Maverick Indonesia www.maverickid.com)*, Thesis Magister Sains Ilmu Komunikasi UI

Putro, Bimo Bayu, 2004, *Situs Web Perusahaan sebagai alat Komunikasi Pemasaran di Internet (Studi Kasus www.trakindo.co.id)*, Thesis Magister Sains Ilmu Komunikasi UI